

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan perwujudan manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa berdasarkan (UUD 1945). Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa Indonesia akan mengalami kemajuan dan meninggalkan suatu bentuk keterpurukan seperti sekarang ini. Untuk itu pemerintah harus lebih berkonsentrasi terhadap pendidikan di Indonesia dan juga harus membuat suatu kebijakan yang mengarahkan pada perkembangan pendidikan. Berhasilnya proses belajar mengajar tercermin dari hasil belajar siswa dan ini juga bergantung pada gaya dan metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Melalui olahraga diharapkan dapat menciptakan manusia Indonesia yang produktif, jujur, sportif, bersosial dan memiliki semangat dan daya juang serta daya saing yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari antusias masyarakat disetiap kegiatan-kegiatan olahraga.

Dalam dunia pendidikan (sekolah), sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan di sekolah yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Upaya meningkatkan keterampilan bermain sepak bola para siswa sekolah harus menguasai macam - macam teknik dasar permainan sepak bola. Kemampuan siswa menguasai teknik dasar bermain sepak bola dapat

mendukung penampilannya dalam permainan sepakbola baik secara individu maupun secara kolektif. Pentingnya peranan penguasaan teknik dasar bermain sepak bola bagi para siswa di sekolah.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sepak bola merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki. Tetapi permasalahan yang sering timbul adalah bahwa siswa hanya sekedar bermain dalam sepak bola. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar bermain sepak bola seperti *passing* pada kaki bagian dalam, menggiring dan menghentikan bola. Ini terbukti dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan. Dari observasi yang dilakukan, terlihat dalam gerakan *passing* siswa dalam permainan sepak bola yang dilakukan tidak sesuai jika dibandingkan dengan gerakan *passing* yang ideal.

Khususnya pada saat proses pembelajaran sepak bola materi *passing*, siswa melakukan *passing* masih kurang baik pada sikap badan yaitu badan tidak tegak dan pandangan mata tidak kearah bola, posisi kaki tumpuh tidak berada disamping bola dan pada saat perkenaan bola dengan kaki bagian dalam, siswa tidak menjaga keseimbangan badan. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi Pendidikan Jasmani didapatkan informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi Pendidikan Jasmani masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena guru menerapkannya hanya dengan kata-kata sehingga siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran dan berkereasi dalam pemecahan masalah materi tersebut.

Situasi-situasi yang telah dipaparkan di atas berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang ditetapkan disekolah untuk pelajaran Pendidikan Jasmani adalah 75.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) diketahui siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 14 orang siswa, siswa yang nilainya dibawah KKM sebanyak 22 siswa. Sehingga hanya 38,9% yang diatas KKM sedangkan siswa 61,1% dibawah KKM. Sedangkan siswa dalam satu kelas dikatakan tuntas jika mencapai 85% dari jumlah klasikal.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Seiring dengan uraian di atas, penggunaan dengan metode *cooperative learning* pada sepak bola merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasari pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain, memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis, kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah. Namun pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah, guru pendidikan jasmani

dalam menyampaikan materi masih bersifat konvensional, kurang inovatif dan metode, dan penerapan model pembelajaran kurang maksimal.

Kemampuan untuk melakukan teknik *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola masih rendah. Pengetahuan yang mereka peroleh masih kurang. Sebagian besar siswa masih belum mampu melakukan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam dengan baik. Teknik gerakan *passing* yang dilakukan siswa belum sesuai dengan gerakan *passing* yang ideal.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini agar siswa lebih tertarik lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani karena belum diketahui secara pasti apa penyebabnya, materi yang sulit, atau hal-hal lain yang dialami siswa.

Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya misalnya dengan menerapkan metode *cooperative learning* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar yang apabila terpenuhi maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran. Pemecahan masalah membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran, dapat bertukar pendapat melalui diskusi, memecahkan masalah yang mereka hadapi pada saat materi berlangsung. Penerapan metode *cooperative* membuat siswa masing-masing kelompok mempresentasikan materi yang mereka pelajari secara khusus materi *passing* kaki bagian dalam pada

permainan sepak bola mulai dari gerakan kaki, perkenaan bola, ayunan kaki dan juga gerakan lanjutan. Rasa kebersamaan dibangkitkan melalui metode *cooperative learning* untuk menghidupkan suasana kelas. Dengan metode ini siswa lebih kreatif sehingga pembelajaran tidak monoton, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru melainkan aktif bukan pasif.

Pembelajaran *passing* kaki bagian dalam jauh menjadi lebih muda, lebih cepat, lebih bermakna, kreatif, siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah, efektif dan menyenangkan salah satunya adalah dengan menggunakan metode *cooperative learning*. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami *passing* kaki bagian dalam karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami *passing* kaki bagian dalam melalui keterangan-keterangan dari guru dan siswa yang mengamati gerakan yang dilakukan guru tersebut maupun siswa yang mempraktekkan gerakan *passing* kaki bagian dalam.

Berdasarkan pemikiran itu maka ada keinginan dari penulis untuk dapat mengungkapkan secara ilmiah dalam bentuk penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penggunaan gaya mengajar digunakan dalam melakukan pembelajaran yaitu penyampaian materi pembelajaran teknik *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Salah satu aspek yang dilihat adalah dengan menerapkan metode *cooperative learning* pada hasil belajar *passing*. Maka peneliti tertarik dan berkeinginan mengadakan penelitian yang berjudul :

“Peningkatan Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Sepak bola Melalui *Cooperative learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dibuat gambaran tentang masalah yang dihadapi dan masalah-masalah yang diobservasi dalam penulisan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah gaya mengajar merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran *passing* bola?
2. Apakah gaya mengajar bisa terkendala karena kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai disekolah?
3. Apakah pengetahuan dasar siswa rendah dalam mempelajari keterampilan *passing*?
4. Apakah guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran disekolah?
5. Apakah gaya *cooperative learning* dapat meningkatkan keterampilan *passing* sepak bola?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini efektif dan efisien maka penelitian membuat pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola di kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah dengan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepak bola siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* melalui metode *cooperative learning* pada kelas VIII SMP Negeri 3 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Memberikan gambaran dan masukan bahwa metode *cooperative learning* dapat memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran dikelas.

2. Untuk siswa

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang berkelompok dapat bersosial dengan baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga tercipta adanya komunikasi yang baik serta memahami materi sesuai standar kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang meningkatkan hasil belajar *passing* pada siswa yang ditimbulkan dengan metode *cooperative learning*.

3. Untuk sekolah

Sebagai sumbangan peningkatan prestasi pendidikan pada aktivitas belajar yang berlangsung disekolah tersebut sehingga visi di sekolah tersebut adalah menghasilkan mutu peserta didik yang berkualitas.

4. Untuk Peneliti

Memperkaya wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.

5. Untuk Pembaca

Sebagai bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa UNIMED khususnya fakultas ilmu keolahragaan yang ingin melaksanakan karya akhir menggunakan metode *cooperative learning*.